

The Use of Script Word Card Media to Improve the Reading Ability of Balinese Script Students of TRJ Middle School

Ida Ayu Putu Asti Pratiwi¹, Maria Osmunda Eawe Monny^{2*}

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, ²Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI)

Corresponding Author: Maria Osmunda Eawe Monny maria.monny@instiki.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Balinese Script, Reading, Multicultural

Received : 09, November

Revised : 18, December

Accepted: 23, January

©2023 Pratiwi, Monny: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is how is the implementation of the use of script word cards to improve the ability to read Balinese script and what is the impact of using script word cards to improve reading skills in Balinese script? This research uses behavioristic theory and learning strategy theory. This research is a qualitative research, the primary data used is the results of observations, interviews, and questionnaires, the secondary data is obtained from research results, and references. Determination of informants through purposive sampling technique. The data obtained, analyzed, classified, and concluded. The results showed that almost all groups were able to use the script word cards properly and correctly and the impact of using the script word card media showed the ability of the quiz results to average the skill score of 35 students, namely 98 (very capable). The attractiveness of students in participating in learning is 90.5% (good).

Penggunaan Media Kartu Kata Aksara untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Bali Siswa SMP TRJ

Ida Ayu Putu Asti Pratiwi¹, Maria Osmunda Eawe Monny^{2*}

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, ²Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI)

Corresponding Author: Maria Osmunda Eawe Monny maria.monny@instiki.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Aksara Bali, Membaca, Multikultural

Received : 09, November

Revised : 18, Desember

Accepted: 23, Januari

©2023 Pratiwi, Monny: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan penggunaan media kartu kata aksara untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Bali dan bagaimanakah dampak penggunaan media kartu kata aksara untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Bali? Penelitian ini menggunakan teori behavioristik dan teori strategi pembelajaran. Penelitian adalah penelitian kualitatif, data primer yang dipakai adalah hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, data sekundernya diperoleh dari hasil penelitian, dan referensi. Penentuan informan melalui teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh, dianalisis, diklasifikasikan, dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan hampir semua kelompok mampu menggunakan kartu kata aksara dengan baik dan benar serta dampak penggunaan media kartu kata aksara menunjukkan kemampuan hasil kuis rata-rata nilai keterampilan dari 35 siswa yaitu 98 (sangat mampu). Daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah 90.5% (baik).

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan guru dan antar sesama peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. (Prayitno, 2012) mengemukakan bahwa dalam setiap interaksi pembelajaran ditandai sejumlah unsur yaitu (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) siswa dan guru, (3) bahan pelajaran, (4) metode yang digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran dan (5) penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan belajar. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu peserta didik karena siswalah yang akan belajar. Peserta didik merupakan individu yang berbeda-beda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individual tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Pembelajaran Bahasa Bali dalam Kurikulum Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali sesuai Kurikulum 2013 jenjang SMP sudah didapatkan dari kelas VII. Pembelajaran aksara Bali lebih ditekankan dibandingkan bentuk kesusastraan Bali lainnya karena aksara Bali memiliki peran untuk membantu para siswa melatih memahami kosa kata bahasa Bali dan keterampilan membaca aksara Bali. Dewasa ini generasi penerus di Bali banyak yang kurang mampu membaca aksara Bali apalagi memahami dan berkomunikasi menggunakan bahasa Bali pada lingkungan yang multikultural. Fenomena ini juga terjadi pada siswa SMP Taman Rama Jimbaran, terlebih lagi sekolah ini menerapkan aturan agar berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Terlihat dari latar belakang siswa yang berasal dari tradisi dan budaya yang beraneka ragam. Seharusnya siswa mampu membaca wacana beraksara Bali sesuai dengan isi silabus kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Dasar yang berbunyi pengetahuan "3.1 Memahami bacaan beraksara Bali dan keterampilan 4.4 Mempertunjukkan kemampuan membaca aksara Bali di depan kelas". Namun kenyataannya siswa masih kesulitan dalam membaca kata apalagi kalimat yang beraksara Bali. Guru merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Bali. Guru bahasa Bali mencoba menggunakan berbagai cara untuk membantu pembelajaran bahasa Bali. Salah satu teknik yang digunakan yaitu teknik menonton tutorial cara membaca aksara Bali melalui video.

TINJAUAN PUSTAKA

Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Menurut (Dimiyati & Mujiono, 2002) salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam belajar yaitu konsentrasi belajar siswa yang merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Adapun keluhan dari siswa yaitu: sulit mengerti arti bahasa Bali, sulit memahami kosa kata bahasa Bali, sulit menyambungkan bunyi aksara Bali,

meskipun pada video terlihat mudah namun ketika mempraktikkan sangat sulit, aksara Bali sangat jarang dan bahkan tidak pernah digunakan pada lingkungan tempat tinggal anak-anak, aksara Bali hanya didapatkan di sekolah itu pun satu minggu sekali pertemuan, dan meskipun asli Bali tidak terbiasa membaca tulisan Bali terlebih aksara Bali. Siswa merasa media yang digunakan oleh guru kurang menarik, sangat membosankan, membuat mengantuk, dan hasil tidak sesuai harapan. Apalagi siswa hanya dapat 1 jam (60 menit) setiap minggunya selama pandemi secara daring. Kondisi pembelajaran siswa sudah berjalan walaupun ada beberapa kendala yang telah dilanjutkan dengan beberapa perbaikan, namun dari hasil penilaian terutama pada aspek pengetahuan hasilnya belum memenuhi harapan guru. Nilai siswa semester lalu sangat kurang, sebagian siswa mendapatkan hasil di bawah KKM. Selain itu akibat situasi pandemi saat ini semakin banyak keluhan siswa yang dihadapi diawal pembelajaran daring dimulai.

Aksara merupakan salah satu ciri khas Bali dan sangat penting dalam sastra Bali. Aksara Bali hampir sama teknis penggunaan dengan Hanzi Mandarin atau pun Kanji Jepang yang siswa pelajari. Membaca aksara Bali memang sulit karena tidak ada spasi penulisan dalam sebuah kalimat dan harus memahami kosa kata Bahasa Bali terlebih dahulu. Kemampuan menghargai budaya ditandai dengan rasa bangga untuk selalu menunjukkan atau mempromosikan serta membela, bila ada yang merusak atau mengambil alih berbagai tradisi serta produk budaya bangsa. Lebih lanjut (Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana dan & Wayan Suwatra, 2017) menyatakan bahwa budaya merupakan suatu kebiasaan yang diakui dan terjadi pada suatu wilayah, serta merupakan satu unsur yang tidak dapat terpisahkan dari subyeknya. Saat ini pembelajaran sudah kembali normal yaitu 2 period dan PTM 100% di semua sekolah. Sudah pasti guru-guru telah mempersiapkan berbagai teknik dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran guna menyambut siswa kembali di kelas secara tatap muka. Pada bagian, (Widianto, 2018) menyatakan bahwa Indonesia memiliki beragam bahasa daerah yang perlu dipertahankan dan dijaga. Salah satu pemertahanan bahasa daerah dapat dilakukan melalui pendidikan. Pemertahanan bahasa daerah tersebut dapat dilakukan melalui 1) pembelajaran; 2) kegiatan komunitas/ekstrakurikuler; dan 3) alat komunikasi wajib pada hari tertentu. Hal tersebut berfungsi sebagai upaya: 1) mencegah pergeseran dan kepunahan bahasa daerah; 2) mempersiapkan penutur bahasa daerah di masa depan; dan 3) melestarikan budaya bangsa. Adapun penggunaan media kartu kata aksara guna menarik minat siswa dalam membaca aksara Bali. Media kartu kata dalam bentuk aksara Bali akan membantu siswa dalam pembelajaran. Kartu kata beraksara akan disusun menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar. Proses penyusunan tersebut nantinya akan dibentuk menjadi sebuah permainan kartu kata secara berkelompok. Tentunya selama penyusunan kalimat setiap kelompok mampu membaca kartu kata aksara tersebut dengan benar. Solusi keluhan siswa terhadap pemahaman aksara Bali yaitu diharapkan dengan penggunaan media kartu kata aksara dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Bali pada lingkungan multikultural siswa SMP

Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan media kartu kata aksara untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Bali pada lingkungan multikultural siswa SMP Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2022/2023? dan bagaimanakah dampak penggunaan media kartu kata aksara untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Bali pada lingkungan multikultural siswa SMP Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2022/2023?

METODOLOGI

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedudukan media sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Menurut (Sadiman, 2003) media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Sementara menurut (Arsyad, 2002) media pengajaran adalah manusia, materi atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dan bersifat menyusun kembali informasi visual ataupun verbal. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pengajaran merupakan semua bentuk perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima ataupun sebaliknya yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut (Harjanto, 2005) media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Selain sederhana dan mudah membuatnya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis, salah satu di antaranya yaitu media kartu. Kartu merupakan salah satu media alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Kartu ini berukuran panjang kurang lebih 15 cm dan lebar 5 cm. Manfaat dari penggunaan media kartu kata ini yaitu mempermudah siswa untuk memegang dan membaca ke dalam Bahasa Bali. Media kartu kata menurut (Sadiman, 2010) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran. Media kartu kata mempunyai kelebihan antara lain, (1) anak mudah mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat, (2) dapat mengenalkan warna-warna, (3) berwarna-warni sehingga warna kartu kata bisa disesuaikan, (mudah digunakan, baik untuk kelompok maupun individu). Sedangkan kekurangan dari kartu kata adalah, (1) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar dalam satu kelas, dan (2) hanya menekankan pada persepsi indera penglihatan mata.

Pembelajaran Bahasa Bali selama ini biasa dilakukan dengan media video dalam hal ini menyebabkan siswa kurang berminat terhadap isi pelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kartu kata aksara sebagai media pengajaran dalam pembelajaran aksara Bali dapat dimanfaatkan untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi, minat, keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai kompetensi yang diharapkan. Menurut (Apandi, 2018) *Best Practice* adalah sebuah karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan sehingga siswa mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. *Best Practice* ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media kartu kata aksara untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Bali dengan teknik bermain antar kelompok dengan menyusun kartu kata aksara menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan penggunaan media kartu kata aksara untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Bali dilihat dari kemampuan siswa melalui unjuk kerja dengan menggunakan google form dan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode pemberian kuesioner melalui google form.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran aksara Bali pada kelas IX dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan selama 2 period 80 menit. Jumlah siswa adalah 23 siswa. Adapun instrumen penilain keterampilan pada kegiatan tersebut yang terdiri dari dua rubrik yaitu rubrik teks dan persentasi sesuai gaya belajar siswa ditunjukkan pada tabel 1 dan 2 di bawah ini:

Tabel 1: Kisi -Kisi Instrument Keterampilan Siswa Dalam Menggunakan Media Kartu Kata Aksara
Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan: Text

Materi	Indikator Kinerja	Teknik Penilaian
Aksara Bali	Peserta didik mampu membaca aksara Bali melalui media kartu kata aksara menjadi sebuah kalimat	Penilaian - Teks - Persentasi

Table 2. Aspek dinilai dan Score

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Mampu menyusun kartu kata aksara menjadi sebuah kalimat dengan baik dan benar					
2	Mampu mengalih aksarakan kalimat dengan benar					
3	Makna kalimat					
Total skor yang dicapai						
Total skor maksimum						16

Table 3. Persentasi

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1	Mampu menyusun kartu kata aksara menjadi sebuah kalimat dengan baik dan benar					
2	Mampu membaca kalimat dengan benar					
3	Makna kalimat					
Total skor yang dicapai						
Total skor maksimum						16

PEMBAHASAN

Kegiatan proses pelaksanaan Penggunaan Media Kartu Kata Aksara dapat dibagi atas tiga tahap diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas IX. Pada proses pembelajaran dirancang sesuai langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut yang ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 4 . Langkah-Langkah Pembelajaran

<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menghaturkan <i>puja pangastungkara</i> (salam pembuka) dengan harapan pembelajaran berjalan dengan baik2. Guru menyiapkan kondisi kelas yang optimal melalui absensi dan motivasi belajar peserta didik.3. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.4. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan,5. Agar pembelajaran lebih menarik, guru memberikan contoh berupa media yang memuat <i>aksara Bali</i> melalui media Vidio
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>Sintaks Pembelajaran :</p> <p><i>a. Critical Thinking</i></p> <ol style="list-style-type: none">6. Mengamati :<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar siswa2. Guru menyiapkan materi yang dapat didengar oleh siswa melalui sebuah penjelasan (untuk anak auditori), guru juga menyiapkan teks cerpen bahasa Bali (untuk anak yang visual) dan menyiapkan video cerpen (untuk anak yang kinestetik).3. Menyimak video aksara hasil observasi dengan cermat (video aksara).4. Guru menyiapkan media kartu kata aksara (kartu kata aksara).7. Menanya :<ol style="list-style-type: none">1. Menanyakan jenis-jenis aksara Bali2. Menanyakan tentang aksara Bali yang sudah ditayangkan pada video3. Menanyakan tentang media kartu kata aksara dan teknis penggunaannya<p><i>b. Creativity and Colaborations</i></p><ol style="list-style-type: none">8. Mengumpulkan Informasi / Mencoba<ol style="list-style-type: none">1. Mendiskusikan tentang jenis-jenis aksara Bali2. Mengidentifikasi aksara Bali yang sudah ditayangkan pada video3. Menjelaskan teknik penggunaan kartu kata aksara di depan

kelas dengan berkelompok.

9. Menalar / Mengasosiasi

1. Mengidentifikasi penggunaan kartu kata aksara sesuai tata cara penulisan aksara Bali.

c. *Comunication*

10. Mengkomunikasikan

1. Guru Mengidentifikasi sumber belajar dan memberi kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, menggabungkan dan menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat dalam aksara Bali yang diobservasi kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Guru membagi kelompok sesuai cara belajar siswa yaitu untuk anak auditori, untuk anak yang visual, dan untuk anak yang kinestetik agar memilih media analisis masing-masing. Penggunaan kartu kata aksara dan panduan pada video aksara Bali
2. Guru membagikan LKPD dan kartu kata pada masing-masing kelompok
3. Setiap kelompok bisa mempersentasikan secara langsung atau dengan teks sesuai cara siswa menyusun kartu kata ke dalam kalimat
4. Mengapresiasikan isi kalimat secara terstruktur baik dan benar
5. Menanggapi presentasi dari teman

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan sikap peduli dan tanggung jawab.
- 2) Bersama guru, peserta didik merefleksikan hambatan-hambatan yang dialami saat membaca aksara Bali dari hasil observasi.
- 3) Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan siswa tentang hambatan dalam memahami aksara Bali dari hasil observasi dengan santun.
- 4) Guru memberikan kuis melalui *google form* selama 5 menit.
- 5) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya yaitu Penilaian Harian 1
- 6) Peserta didik menghaturkan *Parama shanti* (salam penutup).

Pada tahap ini siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mulai dari pembukaan. Siswa penasaran hari ini belajar tentang apa dan apa yang akan guru lakukan di depan kelas. Siswa memperhatikan gerakan guru di depan kelas. Ketika proyektor memperlihatkan wajah artis Korea dengan tulisan aksara Bali, siswa bertanya-tanya dan senyum-senyum sendiri. Salah satu siswa mengangkat tangan dan mencoba membaca aksara tersebut. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan video penulisan kata aksara

Bali. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab terkait aksara Bali dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Prosedur penggunaan kartu kata pun dijelaskan oleh guru sekaligus membagi siswa menjadi enam kelompok. Setiap kelompok akan mengurutkan kartu kata aksara menjadi sebuah kalimat dan mempersentasikan di depan kelas melalui LKPD yang sudah dibagikan. Siswa sangat bersemangat dan siswa saling berdiskusi satu sama lain terkait kartu kata aksara yang siswa pegang. Guru berkeliling dan memandu siswa dalam kelompok untuk melihat kendala-kendala yang siswa hadapi. Saat waktu persentasi tiba dengan hasil bahwa hampir semua kelompok mampu dalam menggunakan kartu kata aksara dengan baik dan benar sesuai instrumen penilaian. Meskipun ada beberapa urutan kalimat yang salah dan di sana guru dan siswa saling meluruskan. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari tersebut.

2. Tahap evaluasi

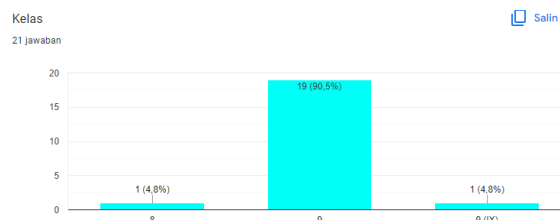
Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa, maka guru memberikan kuis melalui google form. Siswa selanjutnya mengambil *handphone* dan mulai menjawab kuis tersebut dengan penuh konsentrasi.

Adapun dampak Penggunaan Media Kartu Kata Aksara Di Kelas IX SMP adalah penggunaan media kartu kata aksara sangat berdampak pada kemampuan membaca siswa. Siswa menjadi lebih mudah dan lancar dalam membaca aksara Bali, baik dalam bentuk kata maupun kalimat. Adapun instrumen penilain pengetahuan ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 5. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan
Kisi-Kisi Penilaian Pengetahuan

Materi	Indikator Kinerja	Teknik Penilaian
Aksara Bali	Peserta didik dapat memahami jenis-jenis aksara Bali	Quis

Instrumen dan rubrik di atas sebagai acuan penilaian siswa dalam menjawab soal pada quis. Hasil dari kuis menunjukkan bahwa dari 21 siswa 90.5% siswa mampu menjawab soal dengan benar. Adapun hasil quis dari siswa ditunjukkan pada gambar 1 dan 2 di bawah ini:

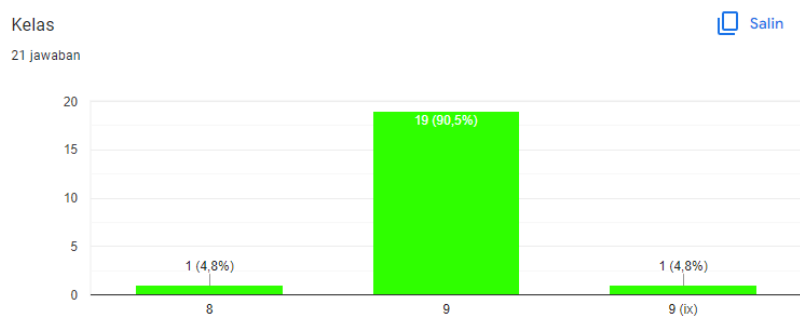


Gambar 1. Hasil Kuis Siswa

Respons siswa yang sudah didapat dari *google form* menyatakan bahwa dari 21 siswa 90.5% siswa merespon dengan baik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang dan sangat senang menggunakan media kartu kata aksara dengan persentase yang sama yaitu 52.4%

2. Siswa merasa menggunakan media kartu kata aksara tidak membosankan dengan persentase 100%
3. Siswa merasa lebih menarik menggunakan media kartu kata aksara dengan persentase 57.1%
4. Siswa merasa lebih mudah menggunakan media kartu kata aksara dengan persentase 66.7%
5. Siswa merasa praktis menggunakan media kartu kata aksara dengan persentase 57.1%



Gambar 2. Hasil Respon Siswa

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah pelaksanaan penggunaan media kartu kata aksara untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Bali pada lingkungan multikultural di kelas IX SMP Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2022/2023 berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Hampir semua kelompok mampu dalam menggunakan kartu kata aksara dengan baik dan benar sesuai instrumen penilaian keterampilan. Meskipun ada beberapa urutan kalimat yang salah dan pada kesempatan tersebut, guru mengarahkan siswa dengan jawaban yang benar. Selanjutnya, dampak penggunaan media kartu kata aksara untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Bali pada lingkungan multikultural di kelas IX SMP Taman Rama Jimbaran Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2022/2023 dilihat pada kemampuan hasil kuis menunjukkan bahwa dari 21 siswa 90.5% siswa mampu menjawab soal dengan benar. Daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran menyatakan bahwa hasil dari 21 siswa 90.5% siswa merespon dengan baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah Penelitian Tindakan Kelas terdapat permasalahan pembelajaran di dalam kelas misalnya terkait peningkatan keterampilan membaca Bahasa Bali di mana keterampilan membaca dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pengawas Sekolah Bapak Made Astawa, S.Pd, M.Pd dan Kepala Sekolah SMP Taman Rama Jimbaran Ibu Ni Made Anita Widjaja, S.S., M.Pd atas kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana dan, & Wayan Suwatra, I. I. (2017). Pemanfaatan Perpustakaan Undiksha Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Journal of Education Technology - UNDIKSA*, 1(2), 77-85.
- Apandi, I. (2018). *Teknik Menulis "Best Practice" bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Tsaqiva Publishing.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Pratita, D. (2014). Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di SMP. *Jurnal Parameter-Universitas Negeri Jakarta*, 25(2), 86-95.
- Prayitno, G. (2012). Efektivenes Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, IX(1), 71-83.
- Sadiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, T. (2018). *Pembelajaran Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Mi Maarif Nu Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Susilawati, Genjek dan Setiawan, Deni. (2019). Pengembangan Media Flash Card Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Joyful Learning Journal-Universitas Negeri Semarang*, 8(3), 149-153.
- Widianto, E. (2018). Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Di Sekolah. *Jurnal Kredo*, 1(2), 1-13.